

HARMONI KURIKULUM DAN KARAKTER: ANALISIS KESESUAIAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB DENGAN PROFIL BELAJAR SISWA

Siti Ulvatunnahdiyah¹, Nur M. Saifuddin Nasri², Fathul Maujud³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Mataram

¹1250604020.mhs@uinmataram.ac.id, ²250406024.mhs@uinmataram.ac.id,

³fathulmaujud.@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

This research examines the alignment of Arabic language teaching materials in madrasahs with the demands of the Merdeka Curriculum, particularly related to student learning profiles and the integration of character values. The research uses a qualitative approach thru a systematic literature review of journal articles, curriculum policy documents, and literature on Arabic language learning, differentiated learning, and character education in madrasahs. The study results indicate that the teaching materials used are still not ideal. Most still emphasize a textual-grammatical approach, consisting of long texts without adequate context, excessive transliteration, and mechanical grammar exercises. This pattern is only suitable for some students, while those with visual, auditory, and kinesthetic learning styles have not been optimally served. This condition affects the decline in learning motivation and the difficulty in achieving competencies, not merely due to the limitations of the students' abilities, but because the teaching materials do not adequately consider their needs. Moreover, the integration of the Pancasila Student Profile and the Rahmatan lil Alamin Student Profile values is still superficial, limited to moral messages, and has not yet been incorporated into communicative activities, dialogs, or projects. This research recommends the development of teaching materials based on needs analysis, communicative, contextual, differentiated, and authentically integrating character values.

Keywords: Arabic teaching materials, Merdeka Curriculum, learning profiles, character education, madrasah

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji keselarasan bahan ajar bahasa Arab di madrasah dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, terutama terkait profil belajar siswa dan integrasi nilai karakter. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui kajian pustaka sistematis terhadap artikel jurnal, dokumen kebijakan kurikulum, dan literatur tentang pembelajaran bahasa Arab, diferensiasi belajar, serta pendidikan karakter madrasah. Hasil kajian menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan masih belum ideal. Sebagian besar masih menekankan pendekatan tekstual-gramatikal, berupa teks panjang tanpa konteks memadai, transliterasi berlebihan, dan latihan tata bahasa yang mekanis. Pola ini hanya sesuai bagi sebagian siswa, sementara siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik belum terlayani secara

optimal. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya motivasi belajar dan sulitnya pencapaian kompetensi, bukan semata karena keterbatasan kemampuan siswa, melainkan karena bahan ajar kurang mempertimbangkan kebutuhan mereka. Selain itu, integrasi nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin masih bersifat permukaan, sebatas pesan moral, belum menyatu dalam aktivitas komunikatif, dialog, maupun proyek. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan bahan ajar berbasis analisis kebutuhan, komunikatif, kontekstual, berdiferensiasi, dan mengintegrasikan nilai karakter secara autentik.

Kata Kunci: Bahan Ajar Bahasa Arab, Kurikulum Merdeka, Profil Belajar, Pendidikan Karakter, Madrasah

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di madrasah membawa paradigma baru dalam pembelajaran bahasa Arab. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pencapaian kompetensi kebahasaan, tetapi juga penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin*. Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Arab di madrasah dituntut untuk mampu menjalankan dua misi sekaligus yaitu membekali peserta didik dengan keterampilan berbahasa yang fungsional dan kontekstual, serta menanamkan nilai-nilai karakter yang luhur sesuai dengan identitas keislaman dan kebangsaan (Fatmawati, 2025; Laili, 2024). Paradigma ini merupakan wujud dari transformasi pendidikan nasional yang mengedepankan pembelajaran bermakna, berpusat pada peserta

didik, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi (Nurhayati et al., 2025; Rahayu, 2025; Santiani et al., 2024).

Dalam Kurikulum Merdeka, bahan ajar berperan sebagai jembatan antara tujuan kurikulum dan pengalaman belajar peserta didik. Bahan ajar yang baik bukan sekadar kumpulan materi kebahasaan, melainkan sebuah perangkat pembelajaran yang secara sadar dirancang untuk mengakomodasi berbagai dimensi perkembangan peserta didik, mulai dari aspek kognitif, afektif, hingga psikomotorik (Akbar, 2025; Ni'mah, 2025; Widodo et al., 2025). Dalam lingkup madrasah, bahan ajar bahasa Arab seharusnya juga mampu menjadi media internalisasi nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin, sehingga proses belajar bahasa menjadi

pengalaman yang bermakna secara spiritual dan moral bagi para siswa (Hermawan, 2025; Muhsinudin, 2025; Nurhikma, 2026).

Namun, realitas menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup nyata. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih banyak bahan ajar bahasa Arab yang belum selaras dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, baik dari sisi konten, tingkat kesulitan, maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan. Sebagian bahan ajar masih bersifat tekstual dan gramatikal semata, kurang memperhatikan konteks komunikatif yang nyata dalam kehidupan peserta didik (Anjarsari, 2022; Sulthon et al., 2025; Syafei, 2025; Syafei et al., 2025). Sehingga, pembelajaran bahasa Arab kerap dipersepsi sebagai sesuatu yang berat, kaku, dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa madrasah.

Kondisi ini berdampak terhadap efektivitas pembelajaran. Peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi, kehilangan motivasi belajar, dan pada akhirnya tidak mencapai kompetensi yang ditargetkan kurikulum. Rendahnya

motivasi dan capaian belajar bahasa Arab di Indonesia salah satunya disebabkan oleh ketidaksesuaian antara bahan ajar dengan kebutuhan aktual dan psikologis peserta didik. Kondisi tersebut semakin diperparah oleh minimnya variasi metode pembelajaran yang ditawarkan dalam bahan ajar yang tersedia, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan tidak merangsang partisipasi aktif siswa (Anggara, 2025; Nabila Fahira, 2025).

Potensi pendidikan karakter yang sebenarnya dapat diintegrasikan melalui pembelajaran bahasa Arab justru belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, bahasa Arab sebagai bahasa agama, bahasa ilmu pengetahuan Islam, dan bahasa yang sarat nilai budaya memiliki peluang besar untuk membentuk karakter peserta didik. Apabila bahan ajar, strategi pembelajaran, dan aktivitas belajar dirancang secara tepat dan kontekstual, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi wahana yang efektif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, toleran, dan berjiwa rahmatan lil alamin (Ali, 2025). Integrasi nilai karakter dalam bahan ajar tidak sekadar disisipkan melalui teks-teks bernuansa moral, tetapi

harus tercermin dalam keseluruhan desain pembelajaran, mulai dari pemilihan tema, aktivitas komunikatif, hingga penilaian autentik.

Kesenjangan antara tuntutan Kurikulum Merdeka dan kondisi bahan ajar bahasa Arab yang tersedia saat ini menempatkan penelitian ini pada posisi yang sangat mendesak untuk dilakukan. Kurikulum Merdeka secara eksplisit menghendaki transformasi pendidikan yang melampaui sekadar transfer pengetahuan menuju pembentukan kompetensi holistik dan karakter peserta didik. Namun, apabila bahan ajar yang digunakan tidak mampu menjadi instrumen yang responsif terhadap tuntutan tersebut, maka seluruh upaya transformasi kurikuler akan menemui hambatan yang fundamental di level kelas. Dalam lingkup madrasah, urgensi ini semakin menguat mengingat bahasa Arab bukan sekadar mata pelajaran bahasa, melainkan instrumen strategis dalam pembentukan identitas keislaman, pengembangan literasi keagamaan, dan internalisasi nilai-nilai rahmatan lil alamin. Ketika bahan ajar yang digunakan masih bersifat tekstual-gramatikal, tidak responsif terhadap gaya belajar peserta didik, dan abai terhadap

dimensi pendidikan karakter, maka potensi besar bahasa Arab sebagai wahana pembentukan generasi berkarakter tidak akan pernah terealisasi secara optimal. Belum adanya kajian mendalam yang secara spesifik menganalisis kesesuaian bahan ajar bahasa Arab dari tiga dimensi sekaligus, yaitu tuntutan Kurikulum Merdeka, kebutuhan pembelajaran peserta didik, dan profil belajar siswa madrasah, menjadi celah ilmiah yang perlu segera diisi. Tanpa peta analisis yang jelas, pengembang bahan ajar dan praktisi pendidikan tidak memiliki acuan yang memadai untuk mengevaluasi dan memperbaiki kualitas bahan ajar yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesesuaian bahan ajar bahasa Arab yang digunakan di madrasah dengan Capaian Pembelajaran dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, mencakup aspek struktur, konten, pendekatan pembelajaran, serta integrasi nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin*. Penelitian ini diharapkan mampu merumuskan kerangka konseptual beserta rekomendasi berbasis bukti

bagi pengembang bahan ajar, guru, dan pengambil kebijakan pendidikan bahasa Arab, agar bahan ajar yang dikembangkan ke depan benar-benar mampu menjawab kebutuhan pembelajaran sekaligus misi pembentukan karakter peserta didik madrasah secara terpadu dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk menelaah secara mendalam literatur yang relevan terkait desain bahan ajar bahasa Arab, implementasi Kurikulum Merdeka, dan karakteristik peserta didik. Sumber data penelitian ini mencakup artikel jurnal ilmiah, buku, skripsi, tesis, dan dokumen kebijakan kurikulum yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dengan fokus pada tema bahan ajar bahasa Arab, pembelajaran berdiferensiasi, profil belajar siswa, dan integrasi karakter. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi melalui tahap reduksi data, kategorisasi tema, penyajian hasil, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bersifat

sintesis konseptual yang bertujuan menyusun pemahaman mengenai kesesuaian bahan ajar bahasa Arab dengan kebutuhan kurikulum dan peserta didik.

Tabel 1 Kajian Literatur

Aspek Kajian	Sumber	Temuan/Kontribusi
Profil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab	Masturoh & Mahmudi (2023)	Mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik sebagai dasar perancangan bahan ajar bahasa Arab yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik
Variasi gaya belajar dalam kelas bahasa Arab	Hilman et al. (2023)	Menemukan bahwa keberagaman gaya belajar dalam satu kelas menuntut pendekatan penyajian materi bahasa Arab yang lebih variatif dan tidak seragam
Kesesuaian modul ajar bahasa Arab dengan Kurikulum Merdeka	Syafei (2025)	Mengungkapkan bahwa sejumlah komponen modul ajar bahasa Arab belum lengkap, terutama pada bagian target peserta didik dan kegiatan diferensiasi pembelajaran
Pendekatan pembelajaran kontekstual bahasa Arab di madrasah	A'yun et al. (2025)	Menemukan dominasi metode ceramah dan minimnya pendekatan kontekstual dalam praktik pembelajaran

Aspek Kajian	Sumber	Temuan/Kontribusi
		bahasa Arab di madrasah
Bahan ajar bahasa Arab yang bermakna dan interaktif	Akbar (2025)	Mengidentifikasi bahwa bahan ajar yang tidak mendorong interaksi dan berpikir kritis menjadi penghambat utama ketercapaian kompetensi bahasa Arab
Pola penyajian bahan ajar bahasa Arab	Ramadhanti et al. (2025)	Menemukan dominasi teks panjang, transliterasi berlebihan, dan latihan gramatikal mekanis yang tidak mengakomodasi keragaman gaya belajar peserta didik
Motivasi belajar bahasa Arab dan keterlibatan siswa	Anggara (2025)	Menunjukkan bahwa ketidaksesuaian bahan ajar bahasa Arab berdampak langsung pada melemahnya motivasi dan partisipasi aktif peserta didik di kelas
Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab	Suarniti & SS (2026)	Menyatakan bahwa nilai karakter idealnya hadir secara organik melalui teks, dialog, dan tugas proyek yang mencerminkan sikap religius, toleran, dan kolaboratif
Bahan ajar bahasa Arab berbasis	Widodo et al. (2025)	Menekankan perlunya bahan ajar yang mengakomodasi dimensi kognitif,

Aspek Kajian	Sumber	Temuan/Kontribusi
kompetensi holistik		afektif, dan psikomotorik secara terpadu dalam satu desain pembelajaran bahasa Arab
Nilai karakter Rahmatan lil Alamin dalam pembelajar an bahasa Arab	Nurhikma (2026)	Menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab berpotensi besar menjadi wahana pembentukan kepribadian peserta didik apabila bahan ajar dirancang secara tepat dan intentional

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Profil Belajar Siswa

Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik merupakan dasar yang tidak dapat diabaikan dalam menyusun bahan ajar yang benar-benar efektif. Tanpa pemahaman ini, bahan ajar yang dibuat berisiko tidak menyentuh kebutuhan nyata siswa di kelas. Dalam pembelajaran bahasa Arab, salah satu cara untuk memahami karakteristik peserta didik adalah dengan mengenali profil belajar mereka (Masturoh & Mahmudi, 2023; Weri et al., 2025). Secara umum, profil belajar siswa dapat dilihat melalui tiga kecenderungan, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Siswa dengan

kecenderungan visual lebih mudah memahami materi apabila disajikan melalui gambar, diagram, warna, atau peta konsep yang membantu mereka “melihat” informasi secara utuh. Berbeda dengan itu, siswa auditori justru lebih nyaman belajar melalui dialog, pengulangan lisan, atau nyanyian yang memudahkan mereka mengingat kosakata dan struktur bahasa. Sedangkan, siswa kinestetik membutuhkan keterlibatan fisik secara langsung, seperti simulasi percakapan, permainan peran, atau praktik langsung yang membuat tubuh dan pikiran mereka terlibat bersama-sama dalam proses belajar (Hilman et al., 2023; Rafiska & Susanti, 2023).

Dalam satu kelas bahasa Arab, ketiga tipe siswa ini hampir selalu hadir secara bersamaan. Artinya, bahan ajar yang hanya mengandalkan satu pendekatan penyajian, misalnya teks dan latihan gramatikal saja, hanya akan efektif bagi sebagian kecil siswa dan meninggalkan yang lain dalam kebingungan. Inilah yang menjadi salah satu akar persoalan mengapa sebagian siswa merasa belajar bahasa Arab itu sulit dan membosankan, bukan karena bahasanya yang tidak mungkin dipelajari, melainkan karena cara

penyajian materinya tidak sesuai dengan cara mereka belajar. Oleh karena itu, desain bahan ajar bahasa Arab perlu dirancang secara lebih fleksibel dan variatif, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling cocok bagi dirinya.

Kajian terdahulu memperkuat pandangan ini dengan menunjukkan bahwa bahan ajar yang dilengkapi tujuan pembelajaran yang jelas dan tugas-tugas yang bersifat interaktif terbukti mampu meningkatkan motivasi sekaligus keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Temuan ini memberikan pesan yang cukup tegas bagi para pengembang bahan ajar, bahwa merancang bahan ajar bukan sekadar menyusun materi, melainkan menciptakan pengalaman belajar yang menyapa berbagai tipe peserta didik sekaligus. Dengan kata lain, bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang tidak seragam, yang memberi ruang bagi setiap siswa untuk menemukan cara terbaiknya dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab secara nyata dalam kehidupan mereka.

2. Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di madrasah sejatinya membawa harapan besar, yaitu terwujudnya pembelajaran yang tidak hanya melatih kemampuan berbahasa, tetapi sekaligus membentuk karakter peserta didik secara utuh. Namun, ketika harapan itu dihadapkan pada kenyataan di lapangan, masih ditemukan jarak yang cukup berarti. Kajian terhadap modul ajar bahasa Arab mengungkapkan bahwa sejumlah komponen penting belum terpenuhi secara memadai, terutama pada bagian yang berkaitan dengan target peserta didik dan desain kegiatan pembelajaran. Komponen-komponen ini bukan hal teknis yang bisa diabaikan begitu saja, sebab justru di sinilah prinsip diferensiasi belajar seharusnya diwujudkan. Ketika bagian tersebut tidak lengkap atau tidak tepat, maka bahan ajar yang dihasilkan cenderung bersifat seragam dan tidak mampu merespons keberagaman kebutuhan serta kemampuan peserta didik yang sesungguhnya hadir dalam setiap kelas (Syafei, 2025).

Persoalan serupa juga ditemukan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Metode

ceramah masih mendominasi, sementara pendekatan yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan nyata peserta didik belum banyak diterapkan (A'yun et al., 2025). Padahal, Kurikulum Merdeka secara tegas menghendaki pembelajaran yang lebih fleksibel, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik, bukan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan di kelas (Purwowidodo & Zaini, 2023). Kondisi ini sebagian besar dipengaruhi oleh bahan ajar yang digunakan, karena bahan ajar adalah panduan utama yang mengarahkan bagaimana guru mengajar dan bagaimana siswa belajar. Apabila bahan ajar hanya memuat materi linguistik secara mekanis tanpa dilengkapi dengan aktivitas yang mendorong interaksi, berpikir kritis, dan eksplorasi nilai, maka sulit berharap pembelajaran akan berlangsung secara bermakna (Akbar, 2025; Maruhawa, 2025). Oleh karena itu, penyusunan bahan ajar bahasa Arab perlu diarahkan untuk mendukung keseluruhan tujuan Kurikulum Merdeka secara terpadu, bukan sekadar menjadi kumpulan materi yang disampaikan dari halaman ke halaman.

3. Ketidaksesuaian Bahan Ajar

Hasil kajian menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup mencolok antara desain bahan ajar bahasa Arab yang umum digunakan di madrasah dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Bahan ajar yang beredar luas masih banyak didominasi oleh teks panjang berbahasa Arab tanpa konteks yang memadai, transliterasi yang berlebihan, latihan tata bahasa berbentuk tabel, serta aktivitas yang terbatas pada mengisi titik-titik dan menerjemahkan kalimat (Ramadhanti et al., 2025). Pola penyajian seperti ini, meskipun terkesan sistematis, pada kenyataannya cenderung monoton dan tidak memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dengan bahasa yang sedang mereka pelajari.

Dampak dari ketidaksesuaian ini tidak berhenti pada persoalan teknis pembelajaran semata. Ketika bahan ajar tidak mampu menyapa beragam gaya belajar peserta didik, baik yang visual, auditori, maupun kinestetik, maka yang terjadi adalah sebagian besar siswa belajar dalam kondisi yang tidak optimal. Motivasi belajar melemah karena materi terasa jauh dari kehidupan nyata mereka.

Kesulitan memahami konten pun semakin bertumpuk karena cara penyajiannya tidak sesuai dengan cara mereka memproses informasi. Kompetensi yang menjadi target kurikulum sulit tercapai bukan karena peserta didik tidak mampu, melainkan karena instrumen pembelajaran yang diberikan kepada mereka tidak dirancang dengan mempertimbangkan siapa mereka sesungguhnya.

Kondisi ini menekankan bahwa pembenahan bahan ajar bahasa Arab bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah kebutuhan yang mendesak. Bahan ajar perlu dirancang ulang agar lebih kontekstual, yakni mengangkat tema dan situasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik; lebih komunikatif, yakni mendorong penggunaan bahasa secara nyata dan interaktif; serta lebih adaptif, yakni mampu merespons variasi kemampuan dan gaya belajar yang beragam dalam satu kelas. Dengan arah pengembangan seperti ini, bahan ajar tidak lagi berfungsi sebagai kumpulan materi yang harus diselesaikan, melainkan sebagai pengalaman belajar yang bermakna dan memberdayakan bagi setiap

peserta didik (Izzah et al., 2024; Widodo et al., 2025).

4. Integrasi Karakter

Kurikulum Merdeka menuntut integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab, baik melalui Profil Pelajar Pancasila maupun Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin*. Namun, kajian terhadap buku ajar menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter masih bersifat eksplisit pada bagian tertentu dan belum sepenuhnya terinternalisasi melalui aktivitas belajar yang bermakna. Artinya, nilai karakter belum selalu hadir sebagai pengalaman berbahasa yang hidup, tetapi masih cenderung berupa pesan moral tambahan.

Idealnya, karakter diintegrasikan melalui teks, dialog, tugas proyek, kerja kelompok, serta penggunaan bahasa yang mencerminkan sikap religius, toleran, kolaboratif, dan bertanggung jawab (Suarniti & SS, 2026). Dengan begitu, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menjadi sarana penguasaan kosakata dan struktur, tetapi juga wahana pembentukan kepribadian peserta didik.

5. Rekomendasi Pengembangan Bahan Ajar

Berdasarkan hasil kajian, pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang harmonis perlu memperhatikan beberapa hal.

- a) Analisis kebutuhan peserta didik harus dilakukan secara sistematis sebelum bahan ajar dikembangkan.
- b) Bahan ajar harus menerapkan pendekatan komunikatif dan kontekstual agar materi lebih bermakna bagi siswa.
- c) Diferensiasi konten perlu dilakukan untuk mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.
- d) Penggunaan media interaktif berbasis teknologi perlu dioptimalkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
- e) Nilai karakter sebaiknya diintegrasikan secara implisit maupun eksplisit melalui aktivitas belajar yang autentik, kolaboratif, dan reflektif.

Dengan langkah tersebut, bahan ajar bahasa Arab akan lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum sekaligus kebutuhan peserta didik.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara bahan ajar bahasa Arab yang digunakan di madrasah dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan peserta didik, di mana bahan ajar yang beredar masih didominasi oleh pendekatan tekstual-gramatikal yang monoton, berupa teks panjang, transliterasi berlebihan, dan latihan mekanis, sehingga tidak mampu mengakomodasi keberagaman profil belajar siswa baik visual, auditori, maupun kinestetik yang pada akhirnya melemahkan motivasi belajar dan menghambat ketercapaian kompetensi yang ditargetkan kurikulum; selain itu, integrasi nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* masih bersifat eksplisit-parsial dan belum terinternalisasi secara organik melalui aktivitas belajar yang bermakna. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar bahasa Arab ke depan perlu dilakukan dengan menerapkan pendekatan komunikatif dan kontekstual, diferensiasi konten untuk beragam gaya belajar, pemanfaatan media interaktif berbasis teknologi, serta pengintegrasian nilai karakter secara

otentik dan reflektif, agar bahan ajar benar-benar mampu menjawab kebutuhan pembelajaran sekaligus mengemban misi pembentukan karakter peserta didik madrasah secara terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, E. Q., Hafidzoh, H. S., Nadilah, R. S., & Rahmi, U. Y. (2025). Analisis Model Pembelajaran Direct Instruction dengan Metode Ceramah. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 230–239.
- Akbar, S. (2025). Kriteria Pengembangan Bahan Ajar. *Pengembangan Bahan Ajar*, 67.
- Ali, M. (2025). Pengembangan bahan ajar pai berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang islam rahmatan lil 'alamin. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 42–65.
- Anggara, R. (2025). *Pengembangan bahan ajar syarah bina wal asas untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Arab Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Anjarsari, M. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar*. Universitas Lampung.
- Fatmawati, E. (2025). *Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil*

- 'Ālamīn (Ppra) Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia).
- Hermawan, N. F. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Islam (Kajian Literatur). *El Wahdah*, 6(1), 157–191.
- Hilman, I., Akmal, R., & Nugraha, F. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Assessment Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 161–167.
- Izzah, M. P., Sholikhah, H. A., & Ansori, M. P. (2024). *Penulisan Bahan Ajar Teori & Implementasi*. Bening Media Publishing.
- Laili, M. I. (2024). Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (Kbc) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 9(2), 327.
- Maruhawa, A. (2025). *Bahan Ajar Berbasis Multiliterasi: Optimalisasi Pembelajaran Di Madrasah*. Umsu Press.
- Masturoh, F., & Mahmudi, I. (2023). The Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(2), 207–232.
- Muhsinudin, M. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Jumlatuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 56–65.
- Nabila Fahira, Y. (2025). *Pengembangan Liveworksheets Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas Xi Ar-Raihan Islamic Science-Tech School*. Universitas Lampung.
- Ni'mah, N. F. (2025). Analisis Bahan Ajar Akidah Akhlak Kelas Ix Berdasarkan Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik, Dan Psikologi Perkembangan. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(03), 2292–2304.
- Nurhayati, S., Septikasari, D., Judijanto, L., Susanto, D., Sudadi, S., Setiyana, R., Willdahlia, A. G., Ramli, A., & Zamroni, Z. (2025). *Paradigma Baru Dalam Pendidikan Abad 21*. Pt. Green Pustaka Indonesia.
- Nurhikma, N. (2026). *Pengembangan Media Big Book Pendidikan Akhlak Berbasis Nilai-Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa Kelas Ii Madrasah Ibtidaiyah*. Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 65.
- Rafiska, R., & Susanti, R. (2023). Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Data Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas Xii Sma Negeri 1 Palembang. *Research And Development Journal Of Education*, 9(1), 474–482.

- Rahayu, T. S. (2025). *Paradigma Baru Dalam Era Desentralisasi Pendidikan (Menuju Indonesia Emas 2045)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ramadhanti, S., Rahmawati, F. N. W. D., Mela, D. A., Yolanda, R., Hapsah Fauziah, N. F. A., Yulensia, L., Jannah, R., Wicaksono, M. A., & Anwar, M. S. (2025). *Dinamika Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia*.
- Santiani, S., Tuerah, P. R., Mesra, R., Rahmawati, S., Effendi, E., Wisudariani, N. M. R., Mahmudi, M. A., Mardin, H., Yulianti, E., & Mukhlisin, H. (2024). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01).
- Suarniti, G. A. M. R., & Ss, M. (2026). *Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Dalam Perspektif Pendidikan Karakter*, 291.
- Sulthon, A., Ridlo, U., & Maswani, M. (2025). *Tela'ah Buku (Bahan Ajar) Bahasa Arab Tingkat Dasar Dan Menengah*. *Qawa'id: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(03), 43–54.
- Syafei, I. (2025). *Buku Desain Kurikulum Bahasa Arab*. Penerbit Widina.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025). *The Communicative Approach In Arabic Language Learning (Theoretical And Practical Perspectives)*. *Gunung Djati Conference Series*, 55(1), 477–491.
- Weri, W. Y., Yuniar, Y., Qaaf, M. A. F., Ramadhan, M. K., & Jannah, M. (2025). *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 7(2), 138–151.
- Widodo, D. P., Judijanto, L., Riska, F. M., Febriyanti, R., & Karuru, P. (2025). *Pengembangan Bahan Ajar*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.